

WAHDATUN NISA



Produk Pengembangan

MPPAI-BPVCT

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DENGAN
PENDEKATAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE

Untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar



UIN ANTASARI 2023

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DAN BUDI PEKERTI
DENGAN PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*
(MPPAI-BPVCT) UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA
SEKOLAH DASAR**

PRODUK PENGEMBANGAN

Oleh:

WAHDATUN NISA

NIM. 1603 5200 90



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2023

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan hasil dari produk akhir Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT) untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar di Kota Samarinda.

Buku ini memuat panduan praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan *Value Clarification Technique (Vct)* untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. Secara sistematis buku pedoman MPPAI-BPVCT terdiri dari beberapa bagian adalah (1). Pendahuluan; Tujuan, dasar pemikiran, konsep dan manfaat MPPAI-BPVCT, (2) Tujuan desain model MPPAI-BPVCT, (3). Konsep / ide dan perangkat pembelajaran MPPAI-BPVCT, (4). Desain model MPPAI-BPVCT, (5). Implementasi MPPAI-BPVCT dan (6). Penutup dan Lampiran-lampiran.

Harapan kami buku ini dapat bermanfaat dan jika terdapat kekurangan dan kesalahan agar semua pihak dapat memberikan respon perbaikan, guna kesempurnaan model produk yang dikembangkan. Semoga model MPPAI-BPVCT dapat bermanfaat bagi guru-guru PAI dan menjadi model pendekatan MPPAI-BPVCT yang tepat untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar.

Banjarmasin, 2023
Penyusun/ Pengembang,

Wahdatun Nisa

DAFTAR ISI

PRODUK PENGEMBANGAN.....	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB 1 PENDAHULUAN	5
A. Tujuan.....	5
B. Dasar Pemikiran	6
C. Konsep MPPAI-BPVCT.....	8
BAB II TUJUAN DESAIN MPPAI-BPVCT	10
BAB III KONSEP / IDE MPPAI-BPVCT.....	12
A. Panduan Perangkat pembelajaran.....	12
B. Ciri desain model pembelajaran	12
C. Landasan Teoritik Model Pembelajaran VCT.....	13
D. Desain R&D Pengembangan Model MPPAI-BPVCT	16
BAB IV DESAIN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DENGAN PENDEKATAN <i>VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE</i> (MPPAI-BPVCT).....	20
A. Komponen MPPAI-BPVCT	20
B. Desain dan Pengembangan MPPAI-BPVCT	28
C. Sintaks	37
D. Indikator Karakter.....	40
BAB V IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DENGAN PENDEKATAN <i>VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE</i> (MPPAI-BPVCT)	42
BAB VI PENUTUP	54
DAFTAR PUSTAKA	55
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).....	58
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).....	63
BAHAN AJAR.....	69
LKPD & EVALUASI.....	73
MEDIA /MULTIMEDIA MPPAI-BPVCT	79

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT) untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar adalah tujuan instruksional dan tujuan pengiring. Tujuan instruksional adalah untuk memfasilitasi guru dan siswa memperoleh pengetahuan dan pelaksanaan penguatan karakter siswa sekolah dasar. Tujuan pengiring dari Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT) untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

Tukiran Taniredja mengemukakan VCT sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran memiliki tujuan: ¹

1. Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.
2. Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai.
3. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.
4. Melatih siswa dalam menerima-menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

¹ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, and Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011). 88.

B. Dasar Pemikiran

Pembelajaran PAI sangat penting dan penguatan karakter siswa, namun dalam praktiknya tidak semua pembelajaran PAI mampu secara efektif menguatkan karakter dari pelaksanaan PPK. Dalam pelaksanaan PPK dilaksanakan dengan tiga jalur, salah satu jalurnya itu integrasi ke dalam mata pelajaran. Termuat bentuk internalisasi nilai karakter diperlukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satunya adalah keterlibatan siswa menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan, dalam mengingat akan lebih lama dan berdampak pada kemajuan hasil belajarnya. Hal itu sebagai sebuah upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) atau “Teknik Klarifikasi Nilai” sering disingkat VCT. Menurut Urip Widodo, Ngadat Ngadat, and Agus Subandi² mengemukakan bahwa VCT sebagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk diimplementasikan dalam merancang sebuah media pembelajaran. VCT dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.³

Value Clarification Technique (VCT) adalah suatu cara untuk menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu pada siswa⁴. Sedangkan VCT dapat diartikan sebagai teknik mengajar untuk membantu siswa dalam menemukan dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah melalui proses menganalisis nilai-nilai yang ada dan tertanam dalam

² Urip Widodo, Ngadat Ngadat, and Agus Subandi, “Designing Interactive Audio-Visual Instructional Media Based On Value Clarification Technique (VCT),” *Journal of Education Technology* 5, no. 4 (2021): 611–18, <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.40412>.

³ Risvanelli Risvanelli, “Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran PKn Di SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman,” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 3, no. 2 (2017): 44–56, <https://doi.org/10.29210/02017116>.

⁴ Sutaryanto Sutaryanto, “Penerapan Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 5, no. 02 (2016): 237–52, <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.287>.

diri siswa⁵. Model *Value Clarification Technique* (VCT) sangat sesuai untuk pembelajaran pendidikan agama Islam karena pembelajaran pendidikan agama Islam bertugas menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi-materinya. Selain itu, model VCT dapat mengantarkan siswa memiliki keterampilan atau kemampuan untuk menentukan nilai-nilai kehidupan yang baik sesuai dengan tujuan hidupnya dan menginternalisasikannya sehingga nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam bertindak atau bertindak. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran VCT diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang aktif, inovatif, kreatif, dan bermoral.

Terdapat beberapa penelitian, seperti yang dilaksanakan oleh khairunisa yang membuktikan bahwa melalui model pembelajaran VCT siswa menjadi lebih memahami tentang masalah sosial dan nilai-nilai sosial dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan menanamkan nilai-nilai peduli sosial secara logis, cocok untuk penanaman karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah, serta dapat menumbuhkan sikap positif dan kepedulian sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai positif dalam dirinya secara demokratis⁶, untuk menemukan, dan menganalisis nilai pada setiap peristiwa sejarah⁷. Pendekatan klarifikasi nilai sangatlah cocok digunakan dalam menanamkan suatu nilai pada siswa. Pendekatan *Value Clarification Technique* merupakan pendekatan klarifikasi nilai sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan nilai afektif (sikap) pada siswa selama pembelajaran⁸, terdapat penelitian VCT dengan metode bercerita untuk

⁵ Sanjaya. (2017). Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran. Kencana Perenda Media Group.

⁶ Restu Yanuar Ula, Sarkadi Sarkadi, and Aip Badrujaman, "The Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model on Students' Learning Outcomes," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 54, no. 1 (2021): 38–45, <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.29589>.

⁷ Putri Nur Ekasari, "Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Matapelajaran Sejarah Melalui Model VCTt (Value Clarification Technique)," *Sejarah Dan Budaya* 11, no. 2 (2017): 192–98.

⁸ Halimatun Sakdiah and Reinita Reinita, "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 79, <https://doi.org/10.24036/bmp.v8i2.104818>.

meningkatkan hasil belajar agama Kristen⁹, belum terdapat penelitian VCT untuk siswa Sekolah Dasar untuk pelajaran PAI, maka kami bermaksud melakukan R&D pada model pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan pendekatan VCT untuk karakter siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pandangan di atas, bahwa VCT memiliki bentuk internalisasi nilai karakter diperlukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, membuat dan merancang sampai aktivitas mengembangkan sebuah model pembelajaran PAI dengan pendekatan VCT yang diharapkan dapat menjadi model yang mampu secara efektif menguatkan karakter siswa sekolah dasar.

C. Konsep MPPAI-BPVCT

Menurut Suyanto (2009), menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat¹⁰. Pelaksanaan diatur dalam Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Republik Indonesia), pada tahun 2017, mengidentifikasi 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai, yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan pendekatan VCT diharapkan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti mampu menciptakan suasana dan bentuk pembelajaran yang memudahkan dan tepat dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran yang diharapkan menjadi pembelajaran yang

⁹ Jadi Mulia BR Tarigan, "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Menggunakan Metode Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Kristen Siswa Kelas III SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabupaten Karo," *Jurnal Ilmiah Kohesi* 3, no. 1 (2019): 30–41.

¹⁰ Bambang Dalyono and Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Bangun Rekaprima* 3, no. 3 (2017): 33–42.

menyenangkan, mudah dipahami siswa dan mampu memotivasi dan meningkatkan hasil belajar PAI pada sekolah dasar.

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT) yang mendukung penguatan pendidikan karakter merupakan system penerapan nilai-nilai moral pada siswa melalui pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan bahkan implementasi nilai-nilai baik terhadap diri sendiri, sesame, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlakul kharimah ¹¹, model VCT dapat dikembangkan mata pelajaran, seperti untuk PKn¹², untuk menemukan, dan menganalisis nilai pada setiap peristiwa sejarah¹³.

¹¹ Yeni Wulandari and Muhammad Kristiawan, “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 290–303, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>.

¹² Farah Sabilla Febriany et al., “Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral Pada Pembelajaran PKn Di SD,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5050–57, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

¹³ Ekasari, “Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Matapelajaran Sejarah Melalui Model VCTt (Value Clarification Technique).”

BAB II

TUJUAN DESAIN MPPAI-BPVCT

1. Tujuan pembelajaran dari pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT) untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar.
2. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT) ini dikembangkan untuk materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar.
3. Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan siswa. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (fase) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran.
4. Model pembelajaran tertentu hanya tepat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Sebaliknya materi pembelajaran tertentu akan dapat berhasil maksimal jika menggunakan model pembelajaran tertentu. Oleh karenanya guru harus menganalisis rumusan pernyataan setiap KD, apakah cenderung pada pembelajaran Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT).
5. Rambu-rambu penentuan model pembelajaran Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT):
 - a. Pernyataan KD di KI-3 dan KD di KI-4 mengarah ke pencarian atau penemuan;
 - b. Pernyataan KD di KI-3 lebih menitikberatkan pada pemahaman pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan dimungkinkan sampai metakognitif;
 - c. Pernyataan KD di KI-4 pada taksonomi mengolah dan menalar.Rambu-rambu model pembelajaran berbasis pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT)
 - a. Pernyataan KD dari KI-3 dan KD di KI-4 mengarah pada hasil pilihan siswa yang memiliki

kecenderungan sesuai dengan karakter nilai karakter yang dipilih; b. Pernyataan KD di KI-3 pada bentuk pengetahuan metakognitif; c. Pernyataan KD di KI-4 pada taksonomi menyaji dan mencipta, dan d. Pernyataan KD di KI-3 dan KD di KI-4 yang memerlukan persyaratan penguasaan pengetahuan konseptual dan prosedural.

6. Mendukung terbentuknya ciri-ciri pendidik sesuai ciri pendidik abad 21 yang dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Ciri-ciri pendidik abad 21

BAB III **KONSEP / IDE MPPAI-BPVCT**

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT) untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar.

A. Panduan Perangkat pembelajaran

Sistem model MPPAI-BPVCT yang dikembangkan adalah dengan menggabungkan sistem pembelajaran secara tatap muka. Sistem model pembelajaran ini terdiri dari penjelasan kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa. Selain itu dikembangkan juga RPP, Multimedia dan Lembar Kerja Siswa (LKPD).

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini dapat berupa:

1. Membuat rencana pembelajaran (RPP)
2. Merancang aktivitas pembelajaran tatap muka
3. Merancang media / multimedia pembelajaran
4. Menentukan materi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tatap muka
5. Menentukan bentuk penilaian yang digunakan untuk mengetahui keefektifan produk MPPAI-BPVCT.

B. Ciri desain model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berpikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang

diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

C. Landasan Teoritik Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran disebut sebagai pedoman perancangan pembelajaran dengan desain yang melukiskan adanya prosedur yang sistematis, maka untuk mengenali model pembelajaran dapat dilakukan dengan ciri-ciri yang terdapat padanya. Model pembelajaran memberikan mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien, yang diharapkan memberikan dampak positif pada hasil belajar dalam kondisi apapun pembelajaran yang dilaksanakan, termasuk dalam musibah dan kondisi yang tidak menentu, seperti musibah virus corona atau Covid-19 yang mengancam dunia, pada saat itu pembelajaran menggunakan model yang disesuaikan dengan kondisi tersebut, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan,¹⁴ atau kondisi tersebut yang mewajibkan dengan pembelajaran online lengkap dengan ragam dan cara yang digunakan.¹⁵

Ciri-ciri yang dapat dikenali sebagai model pembelajaran adalah ciri bahwa pembelajaran itu berdasarkan pada sebuah teori pendidikan atau dari sebuah teori belajar,¹⁶ ciri lainnya adalah mempunyai misi yang jelas dan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu (seperti hasil belajar) yang sudah dirancang dengan rinci dan

¹⁴ Hairiah, "Model Pembelajaran Pada Masa Covid-19 Di Indonesia," *Journal of Instructional and Development Researches* 1, no. 1 (2021), 1–9.

¹⁵ Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

¹⁶ Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia* 01, no. 01 (2017), h. 45–62.

jas, ¹⁷ mencapai pembelajaran secara efektif, mencapai tujuan dan efisien, ¹⁸ Bercirikan bahwa model pembelajaran menggunakan pendekatan terkini sesuai dengan kondisi dan pendekatan pembelajaran (seperti menggunakan model *flipped*) yang cocok untuk pendekatan berbasis siswa, ¹⁹ juga *flipped* dalam penelitian Retno Kinteki yang menimbulkan kepercayaan diri siswa lebih baik, ²⁰ atau menggunakan *blended* yang mampu menjadikan siswa dapat mengatasi masalah belajar secara kreatif. ²¹

Model pembelajaran memberi banyak manfaat dalam proses pembelajaran, karena memiliki karakteristik yang mendorong aktivitas sesuai skenario pembelajaran dengan rancangan dan desain yang diciptakan sesuai dengan materi atau bahan ajar. Rancangan model pembelajaran yang disusun akan disesuaikan dalam tujuan pembelajaran, dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran.

Fungsi dari model pembelajaran dapat diambil dari manfaat model pembelajaran itu sendiri, yakni proses pembelajaran yang memberikan informasi, memberikan ide, memberikan keterampilan dan cara berpikir serta memberikan kemampuan untuk mengekspresikan ide tersebut. Sedangkan model pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran termasuk semua guru dalam merencanakan proses pembelajaran, disesuaikan dengan tujuan utama materi pembelajaran dengan sebuah model pembelajaran untuk usaha

¹⁷ Ahmad Sahal Fuadi and M. Muchson, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan," in *SENMEA Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi Dan Call For Paper*, 2020, 23–33.

¹⁸ Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149–58, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.

¹⁹ Gawise, Tarno, and Amelia Ayu Lestari, "Efektifitas Pembelajaran Model Flipped Classroom Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021), 246–254.

²⁰ Retno Kinteki et al., "The Effect of Flipped Classroom Models and Self Efficacy on Students Concept Understanding and Application of the Hydrology," *Ecology, Environment and Conservation Paper* 25, no. 4 (2019), 115–121.

²¹ Samoekan Sophonhiranrak, Praweenya Suwannatthachote, and Sungworn Ngudgratoke, "Factors Affecting Creative Problem Solving in the Blended Learning Environment: A Review of the Literature," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174, no. 1982 (2015), 2130–2136.

menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sesuai dengan gaya belajar siswa atau karakter pelajaran dan termasuk juga gaya mengajar guru.

Joyce, Weil dan Calhoun²² menjelaskan bahwa fungsi model pembelajaran adalah membantu siswa mempelajari bagaimana cara belajar. Semua model pembelajaran berupaya membantu siswa membangun pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai, memberikan tempat kepada semua guru untuk mendorong para siswa mengatasi dan melampaui kesulitan-kesulitan dalam belajar serta dengan model-model pembelajaran yang berbeda dapat membantu siswa menemukan tempat untuk belajar. Fungsi model pembelajaran lainnya adalah dalam upaya memperbaiki pendidikan dan menekankan kepada keterampilan pembelajaran abad ke-21 dari jenis-jenis keahlian yang telah maju ketika dunia global muncul, mampu menyesuaikan penggunaan ICT dalam pembelajaran, serta menggagas pembelajaran kolaboratif dan kooperatif sesuai perkembangan global, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dari kemampuan berpikir *convergent* dan *divergen*.

Model klarifikasi nilai atau *value clarification technique* membantu siswa untuk menemukan kegiatan memilih menganalisa dan mencari serta kegiatan mengambil keputusan dalam menentukan sikap individu mengenai nilai-nilai kehidupan yang ingin diperjuangkan oleh siswa, nilai-nilai tersebut sebagai sebuah nilai yang diyakini sebagai pilihan yang terbaik dan siswa juga dapat melakukan analisa terhadap nilai-nilai yang dipilih mereka, karena nilai tersebut menunjukkan adanya bagaimana nilai karakter yang dilakukan siswa dengan baik, akan menghasilkan proses serta hasil pembelajaran siswa juga semakin baik.²³

Model klarifikasi nilai ini pada berbagai macam pelajaran dapat diterapkan, khusus pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar kegiatan klarifikasi atau model pembelajaran klarifikasi nilai ini, mengidentifikasi mengidentifikasi motivasi untuk meningkatkan kesadaran nilai moral, serta menerapkan dari model-model yang

²² Joyce, Weil, and Calhoun, *Models of Teaching...*,9-14.

²³ Samuel Patra Ritiauw et al., "Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ambon," *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 87–99.

diterapkan sebagai cara atau wadah untuk membantu siswa dalam melakukan klarifikasi nilai-nilai moral yang dimilikinya.²⁴

Model klarifikasi ini telah banyak dilakukan uji coba serta penelitian, baik pada uji eksperimen pada pembelajaran yang menggunakan model klarifikasi nilai dapat digunakan pada pembelajaran yang lebih baik dari model lainnya.²⁵ model Value Clarification Technique (VCT) efektif meningkatkan motivasi belajar anak tunalaras meskipun masih dalam kategori sangat rendah, tetapi hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing subjek penelitian setelah dilakukannya treatment.²⁶

D. Desain R&D Pengembangan Model MPPAI-BPVCT

telah dihasilkan produk akhir penelitian dan pengembangan ini berupa model pembelajaran PAI dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) untuk penguatan karakter siswa SD di Kota Samarinda yang siap diimplementasikan di sekolah-sekolah.

Berikut adalah gambaran tahapan penelitian dan pengembangan model pembelajaran:

Tabel 1.
Tahap Penelitian dan Pengembangan MPPAI-BPVCT

No	Tahapan R&D	Kegiatan	Capaian
1	Studi Pendahuluan dan <i>Need Assessment</i>		
		<ul style="list-style-type: none"> • Studi literatur • Pengumpulan data dan analisis data tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Profil data sekolah dan perolehan data karakter siswa Sekolah Dasar untuk pengembangan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas pada pembelajaran PAI dan

²⁴ Febriany et al., "Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral Pada Pembelajaran PKn Di SD."

²⁵ Ni Made Wiradewi, I G. A. Agung SriAsri, and Ida Bagus Surya Manuaba, "Value Clarification Technique Learning Model Based on Folklore towards Knowledge Competence of Civic Education," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2020): 505–14, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25627>.

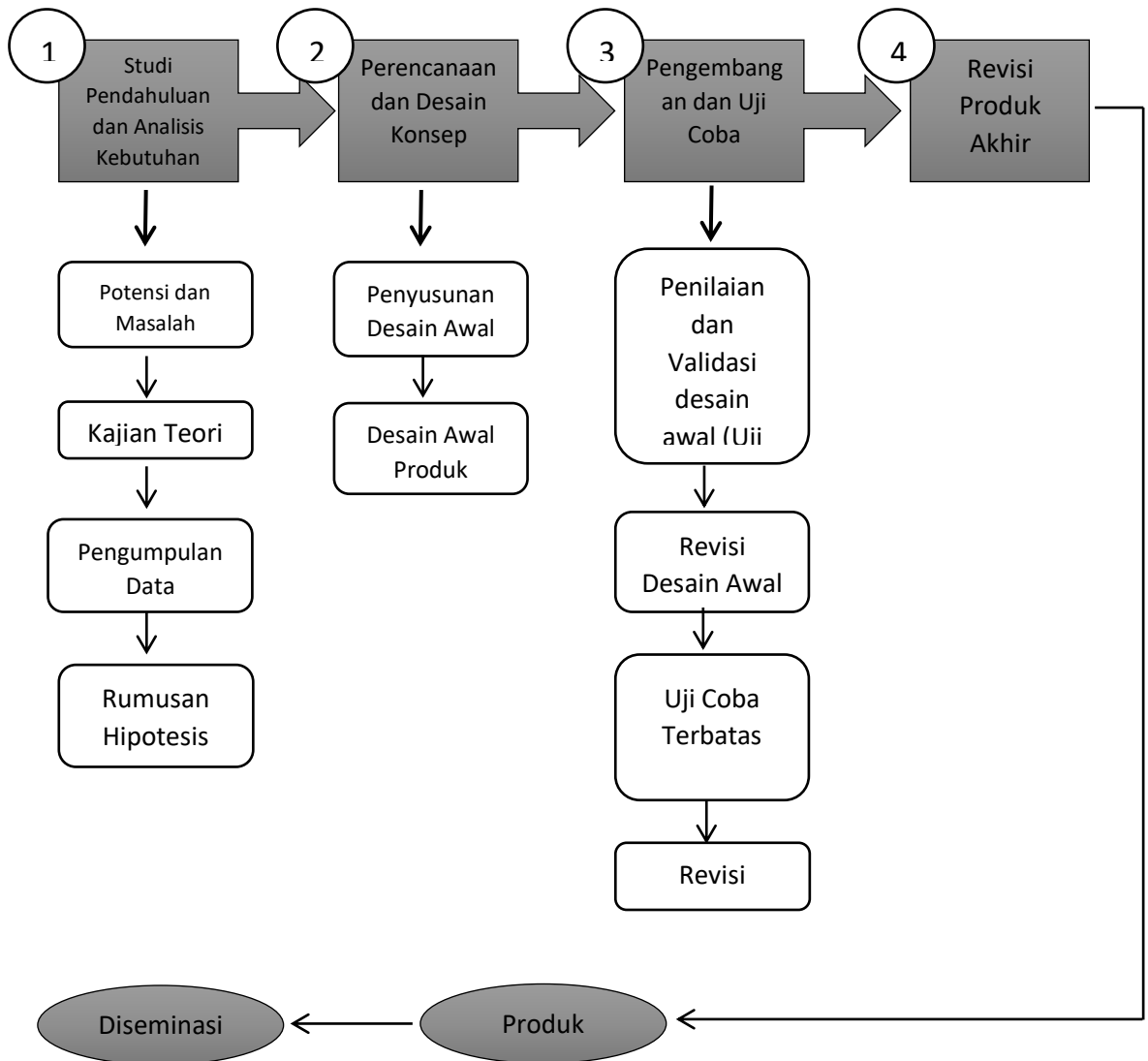
²⁶ Andini Novianti Hatomi, Nandi Warnandi, and Sunaryo, "Efektivitas Model Value Clarification Technique (VCT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunalaras Di Kelas 3 SDLB Bhina Putera Surakarta," *JASSI_anakku* 17 (2016): 34–39.

No	Tahapan R&D	Kegiatan	Capaian
		<p>pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data dan analisis data kebutuhan dan pengembangan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda 	<p>Budi Pekerti Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profil kebutuhan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar (SD) di kota Samarinda
2	Perencanaan dan Desain Konsep		
		<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pengembangan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka Konseptual model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD). FGD dilakukan dengan melibatkan sejumlah ahli berpengalaman yang akan mengevaluasi model pembelajaran yang telah dirancang. Partisipan dalam FGD terdiri dari ahli kurikulum, ahli evaluasi, ahli 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Prototype model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar

No	Tahapan R&D	Kegiatan	Capaian
		pendidikan, dan praktisi (Guru PAI Sekolah Dasar)	
3	Pengembangan dan Uji Coba Model		
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Expert Judgments</i> (Uji Ahli) terhadap <i>Prototype</i> model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperoleh data penilaian kelayakan komponen model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar • Hasil <i>Prototype</i> model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar
		<ul style="list-style-type: none"> • Uji coba terbatas pada kelas kecil (12 orang siswa) model pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Uji Coba terbatas model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar
		<ul style="list-style-type: none"> • Revisi hasil uji coba lapangan lebih luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil uji coba luas model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar siap di uji kelayakan.
4	Revisi Produk Akhir		
		<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki hasil uji Luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diseminasi dan implementasi produk
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diseminasi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan

No	Tahapan R&D	Kegiatan	Capaian
		implementasi melalui seminar kepada seluruh guru PAI se Kota Samarinda	pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk penguatan karakter siswa Sekolah Dasar

Berikut adalah gambar langkah penelitian dan pengembangan model Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT):



Gambar 2. Desain Penelitian R&D

BAB IV
DESAIN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DAN BUDI PEKERTI DENGAN PENDEKATAN VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE (MPPAI-BPVCT)

Sebagai buku pedoman pada Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT), melalui model pembelajaran dengan pendekatan VCT ini dilaksanakan di sekolah dasar pada semua jenjang kelas untuk penguatan karakter siswa.

Melalui hasil penelitian pendahuluan dan analisis kebutuhan, memberikan arah dan gambaran terhadap pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT).

A. KOMPONEN MPPAI-BPVCT

Guru dituntut mampu untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran secara efektif dan efisien dengan merancang pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Selanjutnya harus menjadi perhatian guru adalah siswa juga harus mencapai kompetensi-kompetensi tertentu, aspek-aspek kompetensi tersebut diantaranya aspek sikap, kognitif dan keterampilan. Karena pada hakikatnya pembelajaran dengan kurikulum 13 menganut pelajaran terintegrasi, tidak hanya berupa pengintegrasian mata pelajaran, akan tetapi berupa pembelajaran bermakna dimana konsep-konsep materi dan aspek-aspek kompetensi dalam proses pembelajaran juga harus terintegrasi.

Untuk membuat pembelajaran menarik sesuai pesan kurikulum dan berdasarkan karakter siswa dan juga harus berpusat pada siswa, maka dengan pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* (MPPAI-BPVCT) dapat diterapkan di sekolah dasar.

Value Clarification Technique (VCT), merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri siswa.

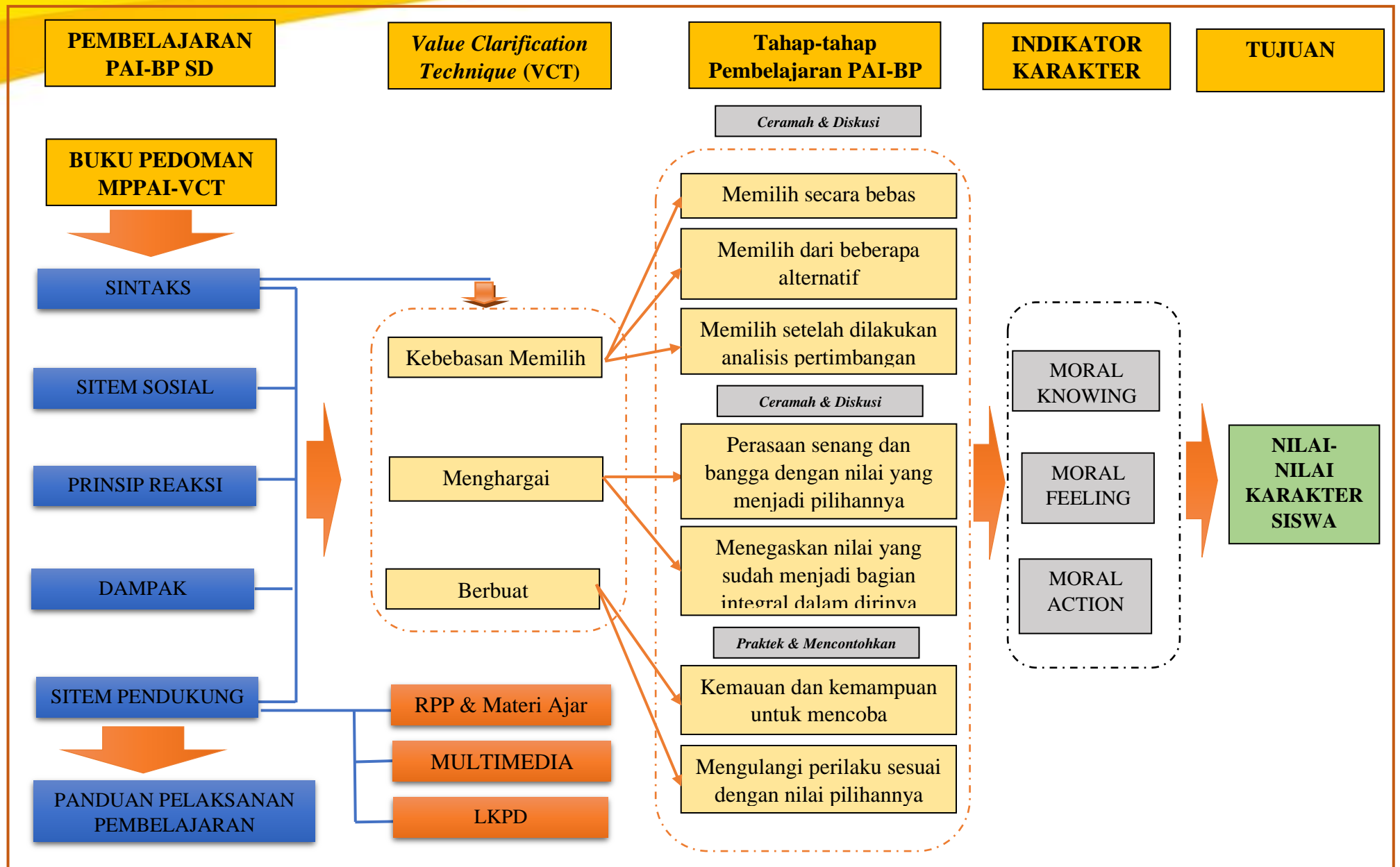
Model pembelajaran VCT meliputi metode percontohan, metode analisis nilai, metode daftar/matriks, metode kartu keyakinan, metode wawancara, metode yurisprudensi dan metode inkuiri nilai.²⁷

Menurut Djahiri ada beberapa bentuk VCT,²⁸ yaitu:

- a. VCT dengan menganalisa suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang dilematis, mengomentari klipng, membuat laporan dan kemudian dianalisis bersama VCT dengan menggunakan matrik. Jenis VCT ini meliputi: daftar baik-buruk, daftar tingkat urutan, daftar skala prioritas, daftar gejala kontinum, daftar penilaian diri sendiri, daftar membaca pikiran orang lain tentang diri kita.
- b. VCT dengan menggunakan kartu keyakinan, kartu sederhana ini berisikan: pokok masalah, dasar pemikiran positif dan negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisis yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.
- c. VCT melalui teknik wawancara, cara ini melatih keberanian siswa dan mampu mengklasifikasi pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, jelas dan sistematis.
- d. VCT dengan teknik inkuiri nilai dengan pertanyaan yang acak random, dengan cara ini siswa berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu, dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesis /asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.

²⁷ Heny Friantary and Ade Bayu Saputra, "Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 111–31, <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3760.>, 111–131.

²⁸ Taniredja, Faridli, and Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif.*, 90.



1. Sintaks

Sintaks adalah merupakan urutan aktivitas pembelajaran, disebut pula tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan pandangan Joyce dkk bahwa sintak tahap mendeskripsikan model pembelajaran. Jadi sintaks perlu dideskripsikan ke dalam rangkaian kegiatan yang disebut dengan tahap-tahap tersebut. Maka setiap model memiliki tahap yang jelas dan berbeda agar bisa diterapkan.

Pada *Value Clarification Technique* menggunakan langkah-langkah pelaksanaan ke dalam 7 tahap yang dibagi menjadi 3 tingkat:²⁹

- a. Kebebasan Memilih, yang terdiri dari 3 tahap pembelajaran yaitu: 1. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik karena nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh; 2. Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas; serta 3. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.
- b. Menghargai, terdiri dari 2 tahap pembelajaran, yaitu: 1. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya; 2. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, artinya jika kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.
- c. Berbuat, terdapat 2 tahap pembelajaran, yaitu: 1. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya; 2. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari

2. Sistem sosial

Unsur-unsur interaksi sosial adalah bahwa hubungan guru dan siswa adalah pendidik mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa sedangkan siswa adalah

²⁹ Martoni Martoni, Andrizal Andrizal, and Helbi Akbar, "Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 93–101, <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5862>, h. 93–101.

sebagai pebelajar, sehingga dalam proses pembelajaran menunjukkan suatu hubungan sosial antara keduanya.

Interaksi merupakan pergaulan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimensi interaksi sosial jika dikaitkan dengan interaksi dalam pembelajaran adalah hubungan guru dengan siswa. Kemudian untuk mencapai interaksi sosial yang terjadi di dalam proses pembelajaran didasarkan pada kepentingan, terutama kepentingan siswa untuk belajar dan membantu siswa mencapai kompetensi setelah melakukan interaksi sesama siswa, guru, materi ajar dan lingkungan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran. Menurut Joyce, Weil dan Showers Sistem sosial dalam sebuah model pembelajaran digambarkan peranan guru dan siswa, hubungan dan jenis-jenis norma yang dianjurkan.

Selain sebagai perantara dalam interaksi proses pembelajaran, VCT dapat didukung oleh multimedia pembelajaran yang memiliki peran sebagai alat bantu yang efektif. Proses pembelajaran seringkali ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi. Keempat unsur tersebut saling berinteraksi dan berinterelasi. Model yang dipakai dan penggunaan multimedia merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain, berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran agar sampai kepada tujuan.

Sistem sosial dari model MPPAI-BPVCT adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sosial model VCT adalah sinkronisasi interaksi antara guru dan siswa.
- b. Interaksi guru dan siswa ini merupakan inti kegiatan pembelajaran yang penting dilakukan dalam setiap proses pembelajaran.
- c. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan dan menunjukkan beberapa gambar untuk dipilih siswa.
- d. Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk dapat memilih sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sendiri.
- e. Guru mempersilahkan siswa menyampaikan pendapatnya (wawancara dan diskusi).
- f. Guru mengamati perilaku siswa.
- g. Siswa aktif merespon pertanyaan dan pilihan gambar yang diajukan guru.

- h. Siswa aktif berinteraksi dalam diskusi dan menanggapi wawancara untuk menentukan pilihannya.
- i. Siswa aktif berargumen atas pilihannya.
- j. Siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai pilihannya.

3. Prinsip reaksi

Jika sistem sosial menjelaskan peran masing-masing pendidik dan siswa maka prinsip reaksi mengatur bagaimana melakukan peran masing-masing. Misalnya, ketika guru mengucapkan salam saat memasuki kelas, siswa akan menjawab salam tersebut. Pengembangan model VCT juga dilihat berdasarkan prinsip reaksi, yaitu bagaimana sikap pendidik terhadap siswa. Hal ini hampir sama dengan sistem sosial yaitu kesinkronan dalam melakukan peran masing-masing.

Dalam model VCT, ketika guru menjelaskan materi tertentu maka siswa mendengarkannya dengan seksama; ketika siswa bertanya, guru menjawab pertanyaan tersebut. Prinsip reaksi model VCT terwujud dalam bentuk aturan-aturan pembelajaran. Misalnya, aturan proses pembelajaran online, aturan proses pembelajaran tatap muka, bentuk aturan bagi siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu dan yang terlambat, aturan mengenai kesepakatan melakukan diskusi online dan aturan-aturan bagaimana guru bersikap dalam melakukan setiap langkah dalam VCT.

Berikut ini ada beberapa perilaku guru (prinsip-prinsip reaksi) yang diharapkan dalam model MPPAI-BPVCT, yaitu:

- a. Memberikan perhatian pada penciptaan suasana demokratis dan membanguninteraksi siswa yang kondusif dan dinamis dalam kelompok kecil atau kelas;
- b. Menyediakan dan mengelola sumber-sumber belajar yang relevan yang dapat mendukung siswa melakukan aktivitas pembelajaran;
- c. Mengarahkan siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas kelompok atau diskusi kelas. Guru perlu menghindarkan diri dari adanya kebiasaan transfer pengetahuan;
- d. Memberikan bantuan terbatas pada setiap siswa (individual atau kelompok) berupa penjelasan secukupnya tanpa memberikan jawaban atas masalah yang

- dipelajari (prinsip scaffolding), atau bantuan berupa pertanyaan-pertanyaan yang terfokus yang berkaitan dengan realitas siswa agar siswa dapat menyadari akan hubungan yang dipelajarinya dengan pengetahuan baru;
- e. Menghargai pendapat siswa dan mendorong siswa untuk dapat bersikap lebih kritis dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya; dan
 - f. Menempatkan diri sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok siswa.

4. Sistem pendukung

Menurut Joyce, Weil dan Showers³⁰ bahwa sistem pendukung merupakan penggambaran kondisi yang mendukung munculnya model pembelajaran, yaitu pendukung apa yang perlu ditambahkan sebagai syarat model, misalnya keterampilan manusia yang dimiliki (*entry behavior*), kapasitas dan fasilitas teknik.

Maka sistem pendukung model VCT merupakan unsur-unsur yang dapat membantu keterlaksanaan atau merupakan persyaratan dan dukungan apa yang diperlukan di luar fasilitas teknis model ini, seperti berikut ini:

- a. Perencanaan pembelajaran berupa RPP,
- b. Media / multimedia pembelajaran dan
- c. Lembar kerja peserta didik (LKPD).
- d. Buku Siswa sekaligus bahan ajar yang berisi materi pembelajaran PAI-BP SD/MI.
- e. Buku ajar ini berbasis MPPAI-BPVCT.
- f. Buku panduan guru mengenai penerapan MPPAI-BPVCT.
- g. Penilaian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi untuk penilaian kegiatan VCT.
- h. Pedoman Penggunaan Model MPPAI-BPVCT.

5. Dampak instruksional dan dampak pengiring

Dampak pengiring, adalah hasil belajar yang diperoleh diluar tujuan yang telah ditetapkan, misalnya:

³⁰ Joyce, Weil, and Calhoun, *Models of Teaching*.

- a. Kemandirian dalam belajar yang didapatkan melalui pembelajaran baik secara individu maupun kelompok,
- b. Keaktifan belajar, memberikan lebih banyak ruang dan kesempatan mengembangkan kreativitas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Pemahaman siswa terhadap karakter dibangun berdasarkan pengalaman sistem sosial dan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Selain itu siswa akan terbiasa menganalisa secara logis dan kritis.
- d. Pemahaman tersebut diperoleh melalui rekonstruksi konsep MPPAI-BPVCT melalui pemahaman teks dan terbiasa memecahkan masalah keberagaman sosial budaya pada kehidupan nyata lingkungannya.

Dampak pengiring bagi guru adalah guru diberi keleluasaan berkreasi untuk memanfaatkan potensi lingkungannya secara maksimal sebagai sarana pembelajaran dengan tidak meninggalkan kebijakan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pendek kata, untuk tujuan ini, guru tinggal mengikuti rumusan yang ada atau boleh menambah kreasi sendiri sesuai dengan konteks berbahasa, yakni dengan menjadikan komunikasi nyata sebagai fokus pembelajaran.

Dampak pengiring model pembelajaran yang dikembangkan ini adalah ketika siswa tidak lagi menerima informasi (pengetahuan) secara pasif dari gurunya, tetapi siswa berupaya sendiri melalui aktivitas kelompok untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Kondisi semacam ini akan menumbuhkan kemandirian atau otonomi siswa dalam belajar. Siswa tidak lagi menjadi orang yang pasif menunggu transfer pengetahuan dari gurunya, tetapi akan lebih aktif mencari dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya terkait dengan permasalahan yang berasal dari lingkungan sekitarnya dan mendiskusikan solusinya.

Menurut Joyce et al, bahwa penerapan suatu model pembelajaran diarahkan untuk menopang pencapaian secara optimal sasaran atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahkan pada prinsipnya pengguna model harus berupaya mensinergikan semua komponen model ke dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran terbagi atas tujuan utama yang bersifat segera/mendesak untuk dicapai (*instructional effect*) dan tujuan pengiring yang bersifat tidak segera dapat dicapai atau hasilnya tidak segera dapat dicapai setelah pembelajaran berlangsung, tetapi diharapkan dapat dicapai dalam waktu relatif lama (*nurturant effect*). Tentunya hal-hal yang berkaitan adalah adanya sarana, perangkat, dan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran.

B. DESAIN DAN PENGEMBANGAN MPPAI-BPVCT

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini nantinya dirancang secara Sistematis dengan mengikuti model R&D Borg and Gall dari .

Prosedurnya perancangan dimulai dari analisis kebutuhan yaitu analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis kelayakan. Menurut M. Atwi Suparman bahwa analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan penelusuran tentang proses belajar, kebutuhan siswa serta harapan yang akan dicapai melalui: proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui analisis kebutuhan ini dipilih masalah yang dihadapi untuk dicarikan solusi penyelesaiannya dengan menyediakan informasi penting untuk menetapkan intervensi yang cocok. Oleh karena itu, proses pengembangan model pembelajaran VCT yang valid diawali dengan analisis kebutuhan yang terdiri dari tiga tahap; yaitu analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis kelayakan. Perangkat pembelajaran meliputi: a. Tujuan pembelajaran, b. RPP, c. Media/Multimedia, d. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dan e. Evaluasi pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi serta penilaian harus memiliki kesesuaian. Semua rangkaian pelaksanaan Langkah-langkah pembelajaran sesuai sintak harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat dan terdapat di RPP.

Secara runtut dalam penyusunan RPP adalah berikut ini: setelah membuat IPK dari setiap KD dilanjutkan dengan membuat rumusan tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran merupakan jabaran lebih rinci dari indikator (IPK). Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dari KI pengetahuan dan KD

dari KI keterampilan dengan mengaitkan dimensi sikap yang akan dikembangkan. Perumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan atau diukur, mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Perumusan tujuan pembelajaran mengandung komponen Audience, Behaviour, Condition dan Degree (ABCD), yaitu:

- a. Audience adalah siswa;
- b. Behaviour merupakan perubahan perilaku siswa yang diharapkan dicapai setelah mengikuti pembelajaran;
- c. Condition adalah prasyarat dan kondisi yang harus disediakan agar tujuan pembelajaran tercapai, dan
- d. Degree adalah ukuran tingkat atau level kemampuan yang harus dicapai siswa mencakup aspek afektif dan attitude.

Berdasarkan penjabaran IPK di atas, rumusan tujuan pembelajarannya PAI dapat dibuat dengan CABD seperti contoh: *“Setelah berdiskusi dan menggali informasi, siswa dapat menjelaskan konsep takwa sesuai dalil naqli dengan penuh percaya diri.”* Penjelasannya adalah sebagai berikut: 1. Setelah berdiskusi dan menggali informasi: condition 2. siswa: audiens 3. dapat menjelaskan konsep takwa: Behavior 4. sesuai dalil naqli dengan penuh percaya diri: degree.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, dikembangkan berdasarkan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dan penilaian siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru di setiap satuan pendidikan wajib menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar.

Penyusunan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai dan perlu diperbarui sesuai perkembangan dan kebutuhan siswa. Penyusunan RPP harus menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tertulis untuk direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang efektif dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

RPP disusun agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh masing-masing guru atau kelompok guru mata pelajaran tertentu yang difasilitasi dan disupervisi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah, atau melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah yang dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Dalam mengembangkan RPP, guru harus memperhatikan silabus, buku teks siswa, dan buku guru.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran, RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pembelajaran atau tema tertentu sesuai dengan silabus. Komponen RPP mencakup: 1) identitas sekolah/nama satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelas/semester; 2) alokasi waktu; 3) KI, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi; 4) tujuan pembelajaran; 5) materi pembelajaran; 6) pendekatan, model VCT; 7) media/alat, bahan, dan sumber belajar; 8) langkah-langkah pembelajaran, dan 9) penilaian pembelajaran.

3. Konten dan pengembangan multimedia

Konten mencakup topik mata pelajaran dan materi yang terkait dengannya dan disampaikan melalui tatap muka pembelajaran, multimedia yang dibuat juga meliputi materi konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat dengan memanfaatkan aplikasi sederhana seperti aplikasi media studio Autoplay 8, sangat memungkinkan multimedia yang dibuat akan lebih menarik dan mendukung pembelajaran, multimedia yang dilengkapi dengan video, teks dan audio menjadi kesatuan menjadi konten yang menarik dalam model VCT ini.

Kedudukan multimedia dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut multimedia apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Terjadinya pengalaman belajar

yang bermakna tidak terlepas dari peran multimedia terutama dari kedudukan dan fungsinya, antara lain:

- a. Fungsi media/multimedia Pembelajaran sebagai Sumber Belajar Secara teknis, multimedia pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat "sumber belajar" ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi multimedia pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya di samping ada fungsi-fungsi lain. Pemahaman tersebut sejalan dengan pernyataan Edgar Dale bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar.
- b. Fungsi Semantik Yakni kemampuan multimedia dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).
- c. Fungsi Manipulatif Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya sebagaimana disebut di atas. Berdasarkan karakteristik umum ini, multimedia memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.
- d. Fungsi Psikologis: 1). Fungsi Atensi Multimedia pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar. 2). Fungsi Afektif Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. 3). Fungsi Kognitif Kemampuan multimedia mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Semakin banyak ia dihadapkan pada objek akan semakin banyak pula pikiran/gagasan yang dimilikinya, atau semakin kaya dan luas alam pikiran kognitifnya. Perlu diingat, antara tingkah laku afektif dengan tingkah laku kognitif selalu berjalan erat. Pemisahan antara keduanya hanyalah perbedaan tekanan. 4). Fungsi Imajinatif Multimedia pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi (imagination) adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. Imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi

- objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat sekali oleh pikiran-pikiran autistik. 5). Fungsi Motivasi Merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Fungsi Sosio-Kultural Fungsi multimedia dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Multimedia pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan lembaran petunjuk dan langkah-langkah tugas yang disediakan untuk siswa dalam proses pembelajaran, baik secara kelompok maupun perorangan. LKPD sendiri sebagai sarana untuk mempermudah terbentuknya interaksi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Menurut Trianto, LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menambah pemahaman konsep siswa.

Menurut Depdiknas tahun 2008, lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan penggunaan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas secara lebih mendalam. Lembar Kerja Siswa dikembangkan oleh guru sebagai fasilitas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. LKPD disusun dengan rancangan dan dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sendiri yang paham dengan situasi dan kondisi yang dimaksud, baik di kelas maupun lingkungan belajar peserta didiknya. Maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah

proses pembelajaran, agar terjadinya interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. LKPD bisa berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu: a) LKPD yang membantu siswa menemukan suatu konsep; b) LKPD yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan; c) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar; d) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan; e) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Fungsi dan Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu: a) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran; b) Membantu peserta didik untuk mengembangkan konsep materi pembelajaran; c) Melatih peserta didik dalam menemukan sesuai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aspek keterampilan; d) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran; e) Menambah informasi bagi siswa tentang konsep materi pembelajaran melalui kegiatan belajar yang sistematis; f) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

5. Evaluasi - penilaian pembelajaran model MPPAI-BPVCT

Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: a. Objektif. Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas. Apalagi penilaian kinerja yang memiliki cakupan, otentisitas, dan kriteria penilaian sangat kompleks. Untuk penilai lebih dari satu perlu dilihat reliabilitas atau konsistensi antar penilai (inter-rater reliability) untuk menjamin

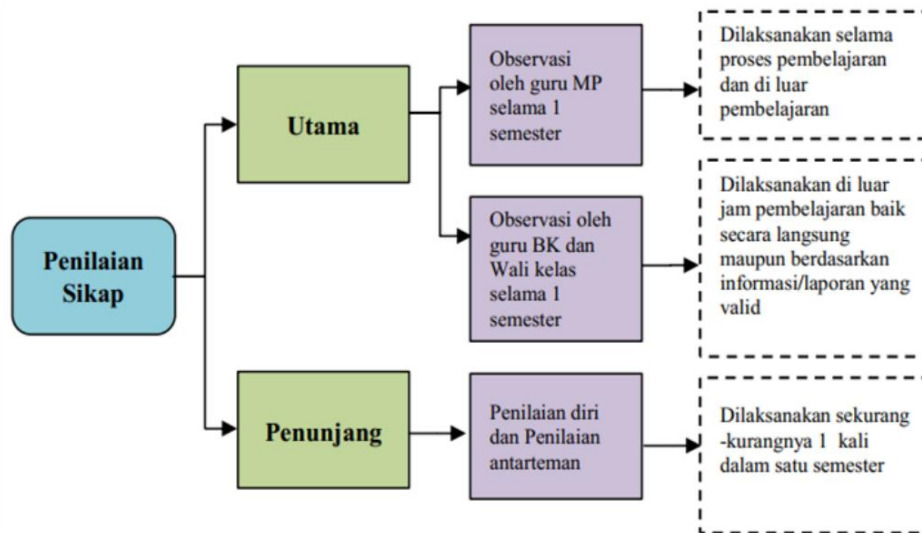
objektivitas setiap penilai. b. Terpadu. Berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. c. Ekonomis. Berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. d. Transparan. Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. e. Akuntabel. Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sah, objektif, adil, dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan di atas. Perlu dipikirkan juga konsep meaningful assessment. Selain dipertanggung-jawabkan teknik, prosedur, dan hasilnya, penilaian juga harus dipertanggung-jawabkan kebermaknaannya bagi siswa dan proses belajarnya. f. Edukatif. Berarti mendidik dan memotivasi siswa dan guru. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik siswa.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari siswa yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti 1(KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.

Penilaian sikap spiritual dan sosial harus mengacu pada indikator yang dirinci dari Kompetensi Dasar (KD) dari kompetensi inti spiritual dan sosial yang ada di kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk setiap jenjang dari dasar sampai menengah. Oleh karena itu, guru harus merinci setiap KD dari Kompetensi Inti

menjadi indikator pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial yang nantinya akan dinilai oleh guru dalam bentuk perilaku siswa sehari-hari.

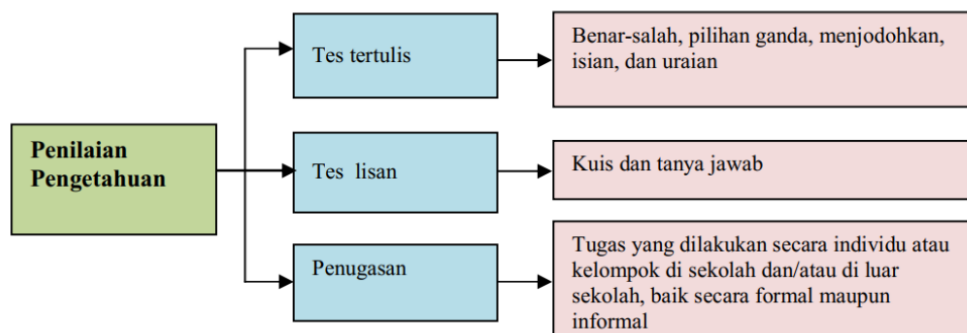


Gambar 3. Skema penilaian sikap

b. Penilaian Kognitif

Penilaian pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh siswa melalui proses pembelajaran.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (diagnostic). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (feedback) kepada siswa oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.



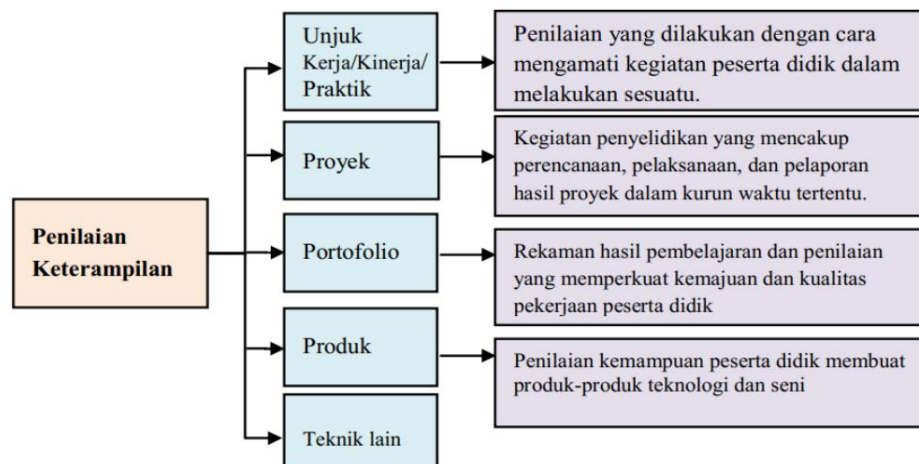
Gambar 4. Skema penilaian Pengetahuan

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (psikomotorik) adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari siswa yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan siswa tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan ini menunjukkan siswa bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut. Penilaian keterampilan menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan (KD pada KI-3) yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Guru menilai kompetensi keterampilan siswa dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain (1) penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu tertentu menggunakan tes praktik (unjuk kerja) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan (observasi), (2) proyek dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen laporan proyek, (3) penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen

kumpulan portofolio dan penilaian produk. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.



Gambar 5. Skema penilaian keterampilan

C. SINTAKS

Kata sintaks sendiri dilihat dari segi penggunaan bahasa *syntax* biasa disebut sebagai sintaks, dapat diartikan sebagai aturan yang harus dipenuhi demi tercapainya tujuan seorang programmer. Maksudnya adanya sintaks atau aturan ini adalah agar kode atau script yang ditulis dapat dibenarkan dan dimengerti oleh komputer.

Sintaks dalam pembelajaran berarti langkah-langkah yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Beberapa model pembelajaran dapat dipilih guru. dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan wajib berupa pendekatan ilmiah (scientific). Menggunakan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan *Value Clarification Technique* ke dalam 7 tahap yang dibagi menjadi 3 tingkat sintaks berikut ini:³¹

1. **Kebebasan Memilih**, yang terdiri dari 3 tahap pembelajaran yaitu:

³¹ Martoni, Andrizar, and Akbar, "Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.", h. 93–101.

- a. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik karena nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh;
 - b. Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas; serta
 - c. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.
2. **Menghargai**, terdiri dari 2 tahap pembelajaran, yaitu:
- a. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya;
 - b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, artinya jika kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.
3. **Berbuat**, terdapat 2 tahap pembelajaran, yaitu:
- a. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya;
 - b. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

No	FASE/ LANGKAH SINTAK VCT	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
	Kebebasan Memilih		
	Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik karena nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh	Guru mempersilahkan mengamati gambar yang ditampilkan guru, mengamati karakter hormat dan patuh kepada orang tua dan guru <i>(Relegius dan Gotong royong dan Integritas) 5 nilai utama PPK</i>	Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru, mengamati karakter hormat dan patuh kepada orang tua dan guru <i>(Relegius dan Gotong royong dan Integritas) 5 nilai utama PPK</i>
	Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa	Guru mempersilahkan siswa memilih gambar dan Video hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Siswa akan memilih gambar dan Video hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

No	FASE/ LANGKAH SINTAK VCT	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
	alternatif pilihan secara bebas		
	Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya	Siswa memberikan tanggapan pada gambar yang diamatinya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Siswa memberikan tanggapan pada gambar yang diamatinya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
2. Menghargai			
	Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya	Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan argumen atas pilihannya Menceritakan kembali hasil diskusi kelompoknya. Siswa lain diberi kesempatan untuk berkomentar hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Siswa untuk argumen atas pilihannya Menceritakan kembali hasil diskusi kelompoknya. Siswa lain diberi kesempatan untuk berkomentar hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
	Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, jika kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain	Guru meminta siswa menyampaikan pilihannya dengan pandangan terhadap pilihannya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Siswa menyampaikan pilihannya dengan pandangan terhadap pilihannya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
3. Berbuat			
	Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya	Guru meminta siswa untuk menyampaikan tanggapan sikap yang akan dilakukan siswa baik untuk sesama teman, di rumah atau di lingkungannya	Siswa menyampaikan tanggapan sikap yang akan dilakukan siswa baik untuk sesama teman, di rumah atau di lingkungannya

No	FASE/ LANGKAH SINTAK VCT	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
	Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari	Menyampaikan manfaat sikap yang dilakukan dan mengembangkan nilai-nilai karakter hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Menyampaikan manfaat sikap yang dilakukan dan mengembangkan nilai-nilai karakter hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

D. INDIKATOR KARAKTER

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai inti. Dari pengertian ini dipahami bahwa pendidikan karakter sifatnya ialah universal. Maksudnya nilai-nilai yang ditanamkan tersebut harus mampu dirasakan oleh semua orang, baik lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada siswa yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Karakter yang terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of action*). Dalam konteks kebangsaan, pembangunan karakter diorientasikan pada tiga tataran besar, yaitu: 1. Untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, 2. Untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan 3. Untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Karakter setidaknya tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral Action*).



Gambar 6. Indikator Karakter Siswa

BAB V
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DENGAN PENDEKATAN *VALUE*
***CLARIFICATION TECHNIQUE* (MPPAI-BPVCT)**

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik, mendorong agar siswa dapat menumbuh kembangkan karakter positifnya melalui berbagai kegiatan ko-kurikuler, ekstrakurikuler dalam pembinaan guru.

Perlu dipahami, bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan di seluruh persekolahan. Namun, perlu dilakukan upaya terobosan agar pendidikan karakter ini bisa dilaksanakan secara konsisten oleh sekolah dan memberikan dampak yang nyata. Dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas 2045, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21. Selain lima nilai utama karakter, melalui PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda.

Implementasi atau penerapan model pembelajaran VCT pada pembelajaran PAI memilih atau menentukan model pembelajaran ini tentu sangat dipengaruhi oleh karakteristik Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan siswa. Di samping itu, untuk mengimplementasikannya perlu diketahui bahwa model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (fase) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. model pembelajaran tersebut memiliki urutan langkah kerja (syntax) tersendiri. Adapun sintaks VCT diuraikan sebagai berikut:

1. **Kebebasan Memilih**, yang terdiri dari 3 tahap pembelajaran yaitu:
 - a. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik karena nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh;

- b. Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas; serta
 - c. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.
2. **Menghargai**, terdiri dari 2 tahap pembelajaran, yaitu:
- a. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya;
 - b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, artinya jika kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.
3. **Berbuat**, terdapat 2 tahap pembelajaran, yaitu:
- a. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya;
 - b. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari

Selanjutnya produk pengembangan ini dari *hasil evaluasi dan perbaikan produk dalam kajian dan hasil uji coba produk* seputar uji coba pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP, Materi ajar, media/multimedia dan Evaluasi pembelajaran dan LKPD, dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP

Temuan penelitian disebutkan pada uji keterterapan dan buku produk pengembangan MPPAI-BPVCT, maka memperkuat bahwa pembelajaran yang dirancang dalam pengembangan model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP yang dibuat guru agar pembelajaran sesuai dengan tujuannya, maka setiap guru harus mampu membuat RPP dengan baik dan benar. MMPAI-BPVCT sebagai wujud dari pembelajaran yang dirumuskan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setiap guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran, rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram. Agar tujuan itu dapat tercapai, maka diperlukan perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran, guru wajib melakukan perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis. Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas.

Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru sebagai pelaksana pembelajaran bertugas melakukan pembelajaran (menyajikan dan mengelola kelas sesuai dengan program yang dirancang untuk dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Guru sebagai penilai proses dan hasil belajar bertugas menilai pembelajaran yang dilakukannya ataupun menilai kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, dan kemudian menggunakan hasil penilaiannya untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran berikutnya.

Tuntutan pada guru berkaitan dengan kemampuan mengembangkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada PP nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS) serta diperkuat lagi oleh permendikbud nomor 15 tahun 2018 pasal 4 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas: a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c) kelas/semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai; j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan m) penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa; c). mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus³².

a. Materi ajar

Materi ajar merupakan hubungan dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam RPP di atas, pada penelitian R&D ini telah dikembangkan materi ajar yang sesuai dengan tujuan dan Indikator penelitian dalam RPP. Sebagaimana temuan penelitian ini menjelaskan bahwa tentang materi ajar akan di mulai dari adanya sumber belajar yang mempunyai fungsi penting dalam mensukseskan proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Diantara fungsi sumber belajar yaitu: a). Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik; b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah; c). Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan; d). memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya; e). Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; f). pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian; g). Lebih memantapkan pembelajaran, dengan meningkatkan kemampuan sumber belajar; h) penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit.

³² Galih Mustikaningrum et al., "The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): 154–64.

Materi ajar mempunyai fungsi yang penting dalam menyukseskan proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal³³. Diantara fungsi materi ajar yaitu: a). Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik; b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah; c). memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; d) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya; e). Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; f). pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian; g). Lebih memantapkan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan materi ajar; h). penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit.

Materi ajar (*learning materials*) dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena materi ajar merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa materi ajar maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa.

Materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/ terpadu. Untuk itu sangat penting seorang tenaga pendidik memiliki kompetensi mengembangkan materi ajar yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik.

³³ Asep Herry Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi, “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik*,” *Direktorat UPI Bandung* (2012), 1489–1497

Materi ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu materi ajar memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran. Atas dasar batasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian materi ajar adalah “desain” suatu materi atau isi pelajaran yang diwujudkan dalam bentuk benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Materi ajar merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu acara pembelajaran yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan materi ajar dalam aktivitas tersebut. Materi ajar yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan materi ajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal³⁴. Dengan materi ajar yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa untuk memanfaatkan materi ajar sebagai bahan belajar atau sebagai materi ajar.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa materi ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, materi ajar dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri apabila materi ajar didesain secara lengkap.

b. Media dan multimedia

Temuan dalam penelitian R&D ini adalah penggunaan media atau multimedia untuk mendukung seluruh pendekatan VCT yang digunakan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti, Media dan multimedia menjadi salah satu komponen pembelajaran yang selalu mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah komponen media pembelajaran. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan adalah keterampilan melek TIK dan media (*ICT and media literacy skills*). Dalam konteks pendidikan, integrasi TIK dalam pembelajaran adalah sebagai “enabler” atau alat untuk memungkinkan

³⁴ Nur Isti Faizah, “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018), 57.

terjadinya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Maka tidak heran pada era digital seperti sekarang ini, muncul istilah-istilah seperti pembelajaran berbasis komputer atau *computer based instruction* sebagai bentuk media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran berbasis multimedia ini mengingatkan bahwa multimedia merupakan bagian dari Informasi dan Teknologi (IT) yang mengandung unsur grafis, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran.

Sedangkan istilah multimedia adalah beberapa kombinasi dari teks, gambar, suara, animasi dan video dikirim ke anda melalui komputer atau alat elektronik lainnya atau dengan manipulasi digital. Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media ini guru mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan di dalam kelas.

Multimedia adalah kombinasi dari komputer dan video atau multimedia secara umum merupakan kombinasi tiga elemen, yaitu suara, gambar, dan atau multimedia adalah kombinasi dari paling sedikit dua media masukan atau keluaran dari data, media ini dapat audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar atau multimedia merupakan alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis atau interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio, dan gambar video³⁵.

Dapat ditarik kesimpulan dalam analisis hasil penelitian pada data multimedia yang menyediakan informasi untuk pelajar secara sederhana dengan jalan bagaimanapun, multimedia interaktif memberi kendali informasi kepada para pemakai dan memastikan keikutsertaan mereka, juga menguraikan multimedia interaktif sebagai multimedia yang mengijinkan para siswa untuk membuat implementasi.

d. Evaluasi pembelajaran dan LKPD

³⁵ Roxana Moreno and Richard Mayer, "Interactive Multimodal Learning Environments," *Educ Psychol Rev* 19 (2007), 309–326.

MMPAI-BPVCT menggunakan evaluasi pembelajaran dan LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar yang disampaikan pada model pembelajaran ini.

Temuan ini menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran sering diartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, tetapi tidak mencakup keseluruhan makna. Evaluasi pembelajaran bukan hanya penilaian hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui dalam keseluruhan proses pembelajaran. Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Pendidik mempunyai kebebasan untuk memilih bentuk evaluasi seperti apa yang akan digunakan di kelasnya. Beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang biasa digunakan adalah ujian tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda atau esai.

Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai jenjang Pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik.

Hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu kemudian diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok. Ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai, evaluasi bidang pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yakni evaluasi yang bersifat makro dan mikro.

Penilaian atau evaluasi hasil belajar dilakukan pada tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Penilaian sikap adalah penilaian yang

dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari siswa yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).

Penilaian keterampilan (psikomotorik) adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari siswa yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan.

Dari tahap uji coba di atas, maka tergambar model dengan VCT memiliki tiga langkah yang dapat meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran di kelas, yaitu *Value Clarification Technique* menggunakan langkah-langkah pelaksanaan ke dalam 7 tahap yang dibagi menjadi 3 tingkat:³⁶ perhatikan lagi langkah-langkah tersebut sesuai dengan sintaks VCT berikut:

- a. Kebebasan memilih, yang terdiri dari 3 tahap pembelajaran yaitu: 1. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik karena nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh; 2. Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas; serta 3. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.
- b. Menghargai, terdiri dari 2 tahap pembelajaran, yaitu: 1. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya; 2. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, artinya jika kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.
- c. Berbuat, terdapat 2 tahap pembelajaran, yaitu: 1. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya; 2. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai

³⁶ Martoni, Andrizal, and Akbar, "Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.", 93–101.

pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari temuan di atas, maka penelitian ini mendukung penuh adanya pendekatan VCT dari hasil penelitian terdahulu yang terbukti efektif digunakan dalam penanaman nilai karakter siswa dan dapat meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar.³⁷ Bahkan yang sebelumnya digunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah diterapkan oleh para guru PAI SMA Negeri 6 Palembang melalui berbagai macam materi. Dimulai dengan mengawali pembelajaran, proses dialog/diskusi, hingga evaluasi tertulis dan tidak tertulis,³⁸ dalam penelitian ini dapat digunakan di Sekolah Dasar yang efektif di kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6).

Dari temuan keterterapan model MMPAI-BPVCT, maka dalam realitas pendidikan sebagai pembentuk budaya dan pewarisan nilai, maka unsur nilai-nilai religius maupun sosial sejatinya terimplementasi dalam perilaku nyata. Aktualisasi nilai-nilai sosial seperti empati, peduli, toleransi dan sejumlah nilai positif lainnya menjadi sangat penting. Hal tersebut dirasakan lebih penting terutama dalam setting dimana penulis melakukan penelitian.

Temuan penelitian dan pengembangan pada MMPAI-BPVCT terkait dengan pandangan konstruktivisme, bahwa belajar merupakan suatu proses mengkonstruksi (*construction*) membangun atau menyerap pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pandangan konstruktivisme pengetahuan itu berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dua faktor penting, yakni oleh objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subyek untuk menginterpretasi pengetahuan tersebut. Dengan demikian pengetahuan itu tidak

³⁷ Tegar Praja Dinata and Reinita Reinita, "Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1189–1202, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/584%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/584>.

³⁸ Kasinyo Harto, "Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT (Value Clarification Technique) Di SMA Negeri 6 Palembang," *Intizar* 21, no. 1 (2015), 67–81.

bersifat statis namun dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksikan.

Sebagaimana dikemukakan dalam landasan teoritis dari teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa teori tentang belajar dan teori tentang penciptaan makna. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang merupakan implikasi dari latihan dan pengalaman.³⁹ Pengetahuan itu berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dua faktor penting. Yakni objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subyek untuk menginterpretasi pengetahuan tersebut.

Penelitian ini *mendukung* implementasi teori konstruktivistik di sekolah, yang menekankan pada orientasi pembelajaran konstruktivis yang berusaha untuk memahami bagaimana siswa membuat konstruksi pengetahuan mereka dan apa artinya untuk memahami pengaruh pada proses berpikir. Sifat cair pembelajaran konstruktivis mengharuskan guru untuk mengadopsi pandangan bahwa setiap siswa akan membangun pengetahuan secara berbeda dan bahwa perbedaan ini berasal dari berbagai cara individu memperoleh, memilih, menafsirkan, dan mengatur informasi. Satu posisi, konstruktivisme sosial, berpendapat bahwa konstruksi pengetahuan pembelajar adalah produk dari interaksi sosial, interpretasi dan pemahaman.⁴⁰

Dukungan pada hasil pengembangan ini adalah bahwa kenyataan adanya penetapan Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur yang sangat heterogen, kondisi lingkungan memiliki komposisi masyarakat sangat beragam dilihat dari etnisitas, ras dan agama. Kondisi demikian semakin lebih kompleks ketika tahun 2019 salah satu area di Kalimantan Timur ditetapkan sebagai Ibu Kota Negara (IKN), tentunya akan menjadi daerah yang akan dimasuki oleh berbagai komponen. Oleh karena itu model MMPAI-BPVCT dalam hal ini dilaksanakan dalam pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai religius dan sosial yang baik sangat diperlukan.

³⁹ Paul Suparno. *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius 1997), 58

⁴⁰ Paul Adams, "Exploring Social Constructivism: Theories and Practicalities," *Education 3-13* 34, no. 3 (2006): 243–57, <https://doi.org/10.1080/03004270600898893>.

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan pada uraian bab sebelumnya, demikian buku pengembangan model pembelajaran ini kami susun, jika terdapat perbaikan atau hal-hal yang konstruktif dan memiliki koreksi serta saran agar disampaikan kepada pengembang, untuk kami lakukan perbaikan dan penyesuaian agar tambah sempurna pengembangan model pembelajaran ini kami susun.

Atas kesediaan dan perhatian semua pihak kami ucapkan terima kasih, serta memohonkan ampun maaf jika terdapat khilaf dan salah dalam penyusunan buku panduan ini. Semoga Allah Swt memberikan bimbingan, petunjuk dan rahmat-Nya kepada kita semua. aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *Edureligia* 01, no. 01 (2017): 45–62.
- Adams, Paul. "Exploring Social Constructivism: Theories and Practicalities." *Education 3-13* 34, no. 3 (2006): 243–57. <https://doi.org/10.1080/03004270600898893>.
- Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149–58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.
- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Bangun Rekaprima* 3, no. 3 (2017): 33–42.
- Dinata, Tegar Praja, and Reinita Reinita. "Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1189–1202. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/584%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/584>.
- Ekasari, Putri Nur. "Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Mata pelajaran Sejarah Melalui Model VCT (Value Clarification Technique)." *Sejarah Dan Budaya* 11, no. 2 (2017): 192–98.
- Faizah, Nur Isti. "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 57. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>.
- Febriany, Farah Sabilla, Hani Risdiany, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral Pada Pembelajaran PKn Di SD." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5050–57. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Friantary, Heny, and Ade Bayu Saputra. "Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 111–31. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3760>.
- Fuadi, Ahmad Sahal, and M. Muchson. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan." In *SENMEA Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi Dan Call For Paper*, 23–33, 2020.
- Gawise, Tarno, and Amelia Ayu Lestari. "Efektivitas Pembelajaran Model Flipped Classroom Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 246–54.

- Hairiah. "Model Pembelajaran Pada Masa Covid-19 Di Indonesia." *Journal of Instructional and Development Researches* 1, no. 1 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.15>.
- Harto, Kasinyo. "Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui VCT (Value Clarification Technique) Di SMA Negeri 6 Palembang." *Intizar* 21, no. 1 (2015): 67–81. <https://doi.org/10.19109/intizar.v21i1.298>.
- Hatomi, Andini Novianti, Nandi Warnandi, and Sunaryo. "Efektivitas Model Value Clarification Technique (VCT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunalaras Di Kelas 3 SDLB Bhina Putera Surakarta." *JASSI_anakku* 17 (2016): 34–39.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Hernawan, Asep Herry, Permasih, and Laksmi Dewi. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik." *Direktorat UPI Bandung*, 2012, 1489–97.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, and Emily Calhoun. *Models of Teaching*. 9th Edition. Pearson Education, Inc, 2015.
- Kinteki, Retno, Punaji Setyosari, Sumarni, and Saida Ulfa. "The Effect of Flipped Classroom Models and Self Efficacy on Students Concept Understanding and Application of the Hydrology." *Ecology, Environment and Conservation Paper* 25, no. 4 (2019): 115–21.
- Martoni, Martoni, Andrizal Andrizal, and Helbi Akbar. "Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 93–101. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5862>.
- Moreno, Roxana, and Richard Mayer. "Interactive Multimodal Learning Environments." *Educ Psychol Rev* 19 (2007): 309–26. <https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>.
- Mustikaningrum, Galih, Linda Pramusinta, Sri Ayu, and Muhtar Umar. "The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): 154–64.
- Risvanelli, Risvanelli. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran PKn Di SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 3, no. 2 (2017): 44–56. <https://doi.org/10.29210/02017116>.
- Ritiauw, Samuel Patra, Elsinora Mahanangingtyas, Wiwin J. B. Silawanebessy, and

- Agustina Huliselan. "Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ambon." *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 87–99.
- Sakdiah, Halimatun, and Reinita Reinita. "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 79. <https://doi.org/10.24036/bmp.v8i2.104818>.
- Sophonhiranrak, Samoekan, Praweenya Suwannatthachote, and Sungworn Ngudgratoke. "Factors Affecting Creative Problem Solving in the Blended Learning Environment: A Review of the Literature." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174, no. 1982 (2015): 2130–36. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.012>.
- Sutaryanto, Sutaryanto. "Penerapan Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 5, no. 02 (2016): 237–52. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.287>.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, and Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tarigan, Jadi Mulia BR. "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Menggunakan Metode Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Kristen Siswa Kelas III SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabupaten Karo." *Jurnal Ilmiah Kohesi* 3, no. 1 (2019): 30–41.
- Ula, Restu Yanuar, Sarkadi Sarkadi, and Aip Badrujaman. "The Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model on Students' Learning Outcomes." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 54, no. 1 (2021): 38–45. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.29589>.
- Widodo, Urip, Ngadat Ngadat, and Agus Subandi. "Designing Interactive Audio-Visual Instructional Media Based On Value Clarification Technique (VCT)." *Journal of Education Technology* 5, no. 4 (2021): 611–18. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.40412>.
- Wiradewi, Ni Made, I G. A. Agung SriAsri, and Ida Bagus Surya Manuaba. "Value Clarification Technique Learning Model Based on Folklore towards Knowledge Competence of Civic Education." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2020): 505–14. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25627>.
- Wulandari, Yeni, and Muhammad Kristiawan. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 290–303. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>.

CONTOH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN 007 Samarinda Ulu
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Pelajaran	: 3
Tema	: Cita-citaku Menjadi Anak yang Salih
Subtema	: B. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru
Kelas/Semester	: 5 /1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan dan konseptual faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru.
- 3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 4.6. Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru.
- 3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 4.6. Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Tujuan mempelajari tema dan materi pembelajaran ini, diharapkan:
- 2.6. Siswa (A) setelah menggunakan model VCT (C) mampu menunjukkan (B) perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dengan penuh percaya diri (D)
 - 3.6. Siswa (A) setelah menggunakan model VCT (C) mampu memahami (B) makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Sesuai petunjuk Allah Swt dengan baik dan benar, dan dengan penuh percaya diri (D)

4.6. Siswa (A) setelah menggunakan model VCT (C) mampu mencontohkan (B) perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Sesuai petunjuk Allah Swt dengan baik dan benar, dan dengan penuh percaya diri (D)
Rumusan tujuan RPP ini meliputi komponen ABCD (Audience, Behaviour, Condition, Degree).

E. MATERI PEMBELAJARAN

- 1) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan.
- 2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik.

1. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

- 1) Peserta didik diminta menceritakan, “Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada orang tua? “(dikerjakan secara berpasangan)
- 2) Tugas kelompok. Peserta didik mengamati gambar dan mendiskusikan isi buku teks tentang hormat dan patuh kepada orang tua.
- 3) Masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas, kelompok lain menanggapi dan turut menyempurnakan.
- 4) Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan kembali materi yang terdapat di dalam buku teks.

2. Hormat dan Patuh kepada Guru

- 1) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan.
- 2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik secara berkelompok membaca dan mendiskusikan tentang hormat dan patuh kepada guru dan contoh cara menghormati dan mematuhi. Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: Dari contoh yang kalian kemukakan, “Apakah ada hal yang sulit untuk dilaksanakan? Kemukakan dengan jujur.
- 5) Kerja kelompok. Peserta didik mengidentifikasi berbagai perilaku hormat dan patuh kepada guru. Hasil masing-masing kelompok dikumpulkan, kemudian didiskusikan secara klasikal (pleno kelas). Perilaku-perilaku yang menunjukkan rasa hormat dan patuh kepada guru dijadikan arahan untuk membiasakan sikap hormat dan patuh kepada guru.

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan: Sainifik

2. Model Pembelajaran: *Value Clarification Technique (VCT)*

Langkah kerja (sintak) model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kebebasan Memilih

b. Menghargai

c. Berbuat

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. PPT- Powerpoint
2. Multimedia – AutoPlay Media Studio
3. Video melalui link Youtube: <https://youtu.be/GQVDkJYFGy8>

H. SUMBER BELAJAR

1. Suparno Achmad, PAI dan Budi Pekerti SD Kelas III Penerbit Yudistira 2019.
2. Youtube dengan tema hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, link: <https://youtu.be/GQVDkJYFGy8>, <https://youtu.be/cO8dG4MJGJI>

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

No	FASE/ LANGKAH SINTAK VCT	AKTIVITAS GURU SESUAI MODEL VCT	AKTIVITAS SISWA SESUAI MODEL VCT	WAKTU
A	KEGIATAN PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none">• Membaca doa• Mengecek kehadiran• Mengecek kesiapan belajar & Motivasi• Apersepsi Ice Breaking/ lagu kebangsaan	<ul style="list-style-type: none">• Membaca doa• Mengecek kehadiran• Mengecek kesiapan belajar & Motivasi• Apersepsi• Ice Breaking/ lagu kebangsaan	15 Menit
B	KEGIATAN INTI			
	Kebebasan Memilih			40 menit
	Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik karena nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh	Guru mempersilahkan mengamati gambar yang ditampilkan guru, mengamati karakter hormat dan patuh kepada orang tua dan guru <i>(Relegius dan Gotong royong dan Integritas) 5 nilai utama PPK</i>	Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru, mengamati karakter hormat dan patuh kepada orang tua dan guru <i>(Relegius dan Gotong royong dan Integritas) 5 nilai utama PPK</i>	
	Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa	Guru mempersilahkan siswa memilih gambar dan Video hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Siswa akan memilih gambar dan Video hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	

No	FASE/ LANGKAH SINTAK VCT	AKTIVITAS GURU SESUAI MODEL VCT	AKTIVITAS SISWA SESUAI MODEL VCT	WAKTU
	alternatif pilihan secara bebas			
	Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya	Siswa memberikan tanggapan pada gambar yang diamatinya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Siswa memberikan tanggapan pada gambar yang diamatinya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	
2. Menghargai				
	Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya	Guru meminta salah satu siswa untuk melaporkan Menceritakan kembali hasil diskusi kelompoknya. Siswa lain diberi kesempatan untuk berkomentar hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Siswa untuk melaporkan Menceritakan kembali hasil diskusi kelompoknya. Siswa lain diberi kesempatan untuk berkomentar hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	
	Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, jika kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain	Guru meminta siswa menyampaikan pilihannya dengan pandangan terhadap pilihannya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Siswa menyampaikan pilihannya dengan pandangan terhadap pilihannya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	
3. Berbuat				
	Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya	Guru meminta siswa untuk menyampaikan tanggapan sikap yang akan dilakukan siswa baik untuk sesama teman, di rumah atau di lingkungannya	Siswa menyampaikan tanggapan sikap yang akan dilakukan siswa baik untuk sesama teman, di rumah atau di lingkungannya	

No	FASE/ LANGKAH SINTAK VCT	AKTIVITAS GURU SESUAI MODEL VCT	AKTIVITAS SISWA SESUAI MODEL VCT	WAKTU
	Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari	Menyampaikan manfaat sikap yang dilakukan dan mengembangkan nilai-nilai karakter hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Menyampaikan manfaat sikap yang dilakukan dan mengembangkan nilai-nilai karakter hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	
C	KEGIATAN PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran bersama siswa • Menyampaikan pelajaran pertemuan berikut • Berdoa • Mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran bersama siswa • Menyampaikan pelajaran pertemuan berikut • Berdoa • Mengucapkan salam 	15 Menit

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Terlampir

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Samarinda Juli 2022
Guru Mata Pelajaran PAI

Nama
NIP

Nama
NIP

CONTOH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN 004 Samarinda Ilir
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Pelajaran	: 4
Tema	: Bulan Ramadhan yang Indah
Subtema	: C. Manfaat Puasa Ramadhan
Kelas/Semester	: 5 /1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan dan konseptual faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 2.10 Menunjukkan Sikap dan perilaku hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia.
- 3.10 Memahami hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia.
- 4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak dan karakter mulia.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 2.10 Menunjukkan Sikap dan perilaku hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia.
- 3.10. Memahami hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia.
- 4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak dan karakter mulia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan mempelajari tema dan materi pembelajaran ini, diharapkan:

- 2.10. Siswa (A) setelah menggunakan model VCT (C) mampu menunjukkan (B) Sikap dan perilaku hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia. Sesuai petunjuk Allah Swt dengan baik dan benar, dan dengan penuh percaya diri (D)
- 3.10. Siswa (A) setelah menggunakan model VCT (C) mampu memahami (B) Memahami hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia. Sesuai petunjuk Allah Swt dengan baik dan benar, dan dengan penuh percaya diri (D)
- 4.10. Siswa (A) setelah menggunakan model VCT (C) mampu menunjukkan (B) hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak dan karakter mulia. Sesuai petunjuk Allah Swt dengan baik dan benar, dan dengan penuh percaya diri (D)

Rumusan tujuan RPP ini meliputi komponen ABCD (Audience, Behaviour, Condition, Degree).

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peserta didik secara kelompok mencermati hal-hal yang berkaitan dengan manfaat puasa Ramadhan sebagaimana terdapat dalam buku teks dan mendiskusikannya antarsesama anggota kelompok.
2. Setiap kelompok mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok. Sementara kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan sekitar manfaat puasa Ramadhan.
3. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok. Agar menjadi akhlak, nilai-nilai dan karakter mulia pad diri siswa.

Mari meraih manfaat ibadah puasa Ramadhan. Manfaat orang yang berpuasa terutama puasa Ramadhan sangat banyak, di antaranya hal-hal berikut.

1. Ungkapan Rasa Syukur kepada Allah Swt. Ibadah puasa dan ibadah lainnya merupakan ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.
2. Melatih Kejujuran Di saat berpuasa, kita menahan lapar dan dahaga, mampu untuk tidak makan dan minum meskipun tidak ada yang melihat. Kita yakin bahwa Allah Swt. Maha Melihat
3. Menanamkan Rasa Kasih Sayang Dengan berpuasa, kita dapat merasakan penderitaan orang lain. Banyak di antara mereka kelaparan dan kehausan. Sesama manusia, kita harus mengasihi dan menyayangi dengan memberikan bantuan agar mereka juga merasakan kebahagiaan.
4. Sehat Jasmani dan Rohani Orang yang berpuasa akan merasakan sehat jasmani dan rohaninya. Rasulullah saw. pernah mengatakan: “Puasalah kamu, supaya sehat”.
5. Melatih Kesabaran (Pengendalian Diri) Ibadah puasa dapat juga membentuk sikap sabar. Sedangkan sabar adalah sikap utama untuk sukses. Contohnya, orang yang ingin sukses dan berprestasi di sekolah harus sabar dalam belajar. Ingin sukses bermain bola harus juga sabar berlatih. Ingin sukses masuk surga

sekalipun harus sabar mentaati perintah Allah Swt. Jadi bagi yang ingin sukses di dunia dan akhirat harus menggunakan sikap sabar.

Rangkuman

1. Puasa Rama«ān adalah perintah Allah Swt. sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2: 183.
2. Berpuasa pada bulan Rama«ān untuk meraih derajat tertinggi, yaitu “takwa”.
3. Puasa memiliki ketentuan-ketentuan, seperti syarat wajib puasa, syarat sah puasa, rukun puasa, dan yang membatalkan puasa.
4. Pada bulan puasa dianjurkan memperbanyak amal ibadah, seperti salat tarāw³h berjamaah, tadārus al-Qur’ān, dan memperbanyak sedekah.
5. Puasa Rama«ān mengandung banyak manfaat, di antaranya ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., melatih kejujuran, menanamkan rasa kasih sayang, sehat jasmani dan rohani, dan melatih kesabaran (pengendalian diri)

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan: Sainifik
2. Model Pembelajaran: *Value Clarification Technique (VCT)*
Langkah kerja (sintak) model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a. Kebebasan Memilih
 - b. Menghargai
 - c. Berbuat

G, MEDIA PEMBELAJARAN

1. PPT- Powerpoint
2. Multimedia – AutoPlay Media Studio
3. Video melalui link Youtube: link: https://youtu.be/A_oUi3MooVY

H. SUMBER BELAJAR

1. Suparno Achmad, PAI dan Budi Pekerti SD Kelas III Penerbit Yudistira 2019.
2. Youtube dengan tema Hikmah Puasa Ramadhan, link https://youtu.be/A_oUi3MooVY
3. link Youtube: link: <https://youtu.be/1AQfiy9fdEI>
4. link Youtube: link: https://youtu.be/A_oUi3MooVY

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

No	FASE/ LANGKAH SINTAK VCT	AKTIVITAS GURU SESUAI MODEL VCT	AKTIVITAS SISWA SESUAI MODEL VCT	WAKTU
A	KEGIATAN PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa • Mengecek kehadiran • Mengecek kesiapan belajar & Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa • Mengecek kehadiran • Mengecek kesiapan belajar & Motivasi 	15 Menit

No	FASE/ LANGKAH SINTAK VCT	AKTIVITAS GURU SESUAI MODEL VCT	AKTIVITAS SISWA SESUAI MODEL VCT	WAKTU
		<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi Ice Breaking/ lagu kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi Ice Breaking/ lagu kebangsaan 	
B	KEGIATAN INTI			
	1. Kebebasan Memilih			40 menit
	Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik karena nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh	Guru mempersilahkan mengamati gambar yang ditampilkan guru, mengamati karakter Manfaat puasa ramdan <i>(Relegius dan Gotong royong dan Integritas) 5 nilai utama PPK</i>	Siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru, mengamati karakter Manfaat puasa ramdan <i>(Relegius dan Gotong royong dan Integritas) 5 nilai utama PPK</i>	
	Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas	Guru mempersilahkan siswa memilih gambar dan Video Manfaat puasa ramdan	Siswa memilih gambar dan Video Manfaat puasa ramdan	
	Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya	Siswa memberikan tanggapan pada gambar yang diamatinya Manfaat puasa ramdan	Siswa memberikan tanggapan pada gambar yang diamatinya Manfaat puasa ramdan	
	2. Menghargai			
	Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya	Guru meminta salah satu siswa untuk melaporkan Menceritakan kembali hasil diskusi kelompoknya. Siswa lain diberi kesempatan untuk berkomentar (Manfaat puasa ramdan)	Siswa untuk melaporkan Menceritakan kembali hasil diskusi kelompoknya. Siswa lain diberi kesempatan untuk berkomentar (Manfaat puasa ramdan)	
	Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan	Guru meminta siswa menyampaikan pilihannya dengan pandangan terhadap	Siswa menyampaikan pilihannya dengan pandangan terhadap	

No	FASE/ LANGKAH SINTAK VCT	AKTIVITAS GURU SESUAI MODEL VCT	AKTIVITAS SISWA SESUAI MODEL VCT	WAKTU
	umum, jika kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain	pilihannya (Manfaat puasa ramdan)	pilihannya (Manfaat puasa ramdan)	
3. Berbuat				
	Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya	Guru meminta siswa menyampaikan tanggapan sikap yang akan dilakukan siswa baik untuk sesama teman, di rumah atau di lingkungannya	Siswa akan menyampaikan tanggapan sikap yang akan dilakukan siswa baik untuk sesama teman, di rumah atau di lingkungannya	
	Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, artinya nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari	Guru meminta siswa menyampaikan manfaat sikap yang dilakukan dan mengembangkan nilai-nilai karakter (Manfaat puasa ramdan)	Siswa menyampaikan manfaat sikap yang dilakukan dan mengembangkan nilai-nilai karakter (Manfaat puasa ramdan)	
C	KEGIATAN PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran bersama siswa • Menyampaikan pelajaran pertemuan berikut • Berdoa • Mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran bersama siswa • Menyampaikan pelajaran pertemuan berikut • Berdoa • Mengucapkan salam 	15 Menit

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Terlampir

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Samarinda ... Juli 2022
Guru Mata Pelajaran PAI

Nama

Nama

NIP

NIP

**DOKUMEN
BAHAN AJAR**

BAHAN AJAR

1. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Orang tua terdiri atas ayah dan ibu. Dari pernikahan mereka lahirlah anak, yaitu "kita". Mulai dari dalam kandungan lebih kurang selama sembilan bulan lamanya hingga kini besar, merekalah yang mengasuh, membimbing, memberi makan-minum dan pakaian, mendidik, serta mengajari mengaji dan menyekolahkan. Dalam membesarkan anaknya, mereka menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Maka dari itu, mereka pun berdoa "ya Allah jadikanlah anaku ini orang *sālih*

yang taat kepada-MU dan patuh kepada orang tuanya, serta berguna bagi bangsa dan negara".

Begitulah harapan ayah-ibu kita. Mereka tak pernah berhenti berdoa agar anaknya berperilaku *sālih*. Jasa mereka tidak akan pernah dapat dibalas. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah kita sebagai anak menaruh hormat, setia, dan patuh kepada mereka.



Gambar 3.7 Anak sedang menyapu sampah di dalam rumah membantu orang tuanya

2. Hormat dan Patuh kepada Guru

Amati gambar berikut!



Sumber: www.store.tempo.co/foto/detail/P1106200300315/pembangunan-sdn-bengle-ciampea
Gambar 3.8 Murid-murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bengle Ciampea bergotong royong membangun sekolahnya yang rusak di Ciampea, Bogor, Jawa Barat 27 Mei 2003.

Ibu guru mengajak murid-muridnya bergotong royong. Mereka pun melakukannya secara bersama-sama. Setelah mereka selesai bekerja, ibu guru menyampaikan ucapan

Mengapa Harus Hormat dan Patuh Kepada Guru?

Guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Banyak hal yang dapat kita peroleh dari guru, terutama mendapat ilmu pengetahuan dan keteladanan. Guru telah megajari dan membimbing kita beribadah dan membaca *al-Qur'ān*, berbahasa yang baik, berhitung, bergaul, mengenal lingkungan alam, serta mengenal seni dan sebagainya. Selain itu, ia juga mengasuh, membimbing, memperhatikan, dan menjaga muridnya selama berada di sekolah. Begitulah jasa mereka kepada kita. Sudah seharusnya kita bersikap setia, hormat dan patuh kepada mereka.

Contoh-contoh sikap hormat kepada guru: berbicara dengan sikap santun, berbahasa yang baik dan benar, rendah hati, tidak sombong dan tidak merasa lebih pintar.

C. Manfaat Puasa *Ramaḍān*

Mari meraih manfaat ibadah puasa *Ramaḍān*. Manfaat orang yang berpuasa terutama puasa *Ramaḍān* sangat banyak, di antaranya hal-hal berikut.

1. Ungkapan Rasa Syukur kepada Allah Swt.

Ibadah puasa dan ibadah lainnya merupakan ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.

2. Melatih Kejujuran

Di saat berpuasa, kita menahan lapar dan dahaga, mampu untuk tidak makan dan minum meskipun tidak ada yang melihat. Kita yakin bahwa Allah Swt. Maha Melihat

3. Menanamkan Rasa Kasih Sayang

Dengan berpuasa, kita dapat merasakan penderitaan orang lain. Banyak di antara mereka kelaparan dan kehausan. Sesama manusia, kita harus mengasihi dan menyayangi dengan memberikan bantuan agar mereka juga merasakan kebahagiaan.

4. Sehat Jasmani dan Rohani

Orang yang berpuasa akan merasakan sehat jasmani dan rohaninya. Rasulullah saw. pernah mengatakan: "Puasalah kamu, supaya sehat".

5. Melatih Kesabaran (Pengendalian Diri)

Ibadah puasa dapat juga membentuk sikap sabar. Sedangkan sabar adalah sikap utama untuk sukses. Contohnya, orang yang ingin sukses dan berprestasi di sekolah harus sabar dalam belajar. Ingin sukses bermain bola harus juga sabar berlatih. Ingin sukses masuk surga sekalipun harus sabar mentaati perintah Allah Swt. Jadi bagi yang ingin sukses di dunia dan akhirat harus menggunakan sikap sabar.

DOKUMEN
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) &
EVALUASI PENILAIAN

LKPD & Evaluasi

B. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru

- 1) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan.
- 2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik.

1. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

- 1) Peserta didik diminta menceritakan, "Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada orang tua? "(dikerjakan secara berpasangan)
- 2) Tugas kelompok. Peserta didik mengamati gambar dan mendiskusikan isi buku teks tentang hormat dan patuh kepada orang tua.
- 3) Masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas, kelompok lain menanggapi dan turut menyempurnakan.
- 4) Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan kembali materi yang terdapat di dalam buku teks.

2. Hormat dan Patuh kepada Guru

- 1) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan.
- 2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik secara berkelompok membaca dan mendiskusikan tentang hormat dan patuh kepada guru dan contoh cara menghormati dan mematuhi. Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: Dari contoh yang kalian kemukakan, "Apakah ada hal yang sulit untuk dilaksanakan? Kemukakan dengan jujur!

Pembelajaran ini sebaiknya menggunakan penilaian berbasis kelas, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Bentuk penilaiannya bisa dengan tes perbuatan, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik.

Pada kolom “Ayo Berlatih,” guru dapat memberikan penilaian sebagai berikut.

- **Tugas A**

Rangkumlah pendapat-pendapat yang terdapat dalam diskusi berikut.

Guru dapat memberikan penilaian sebagai berikut.

- Jika dalam rangkuman, peserta didik terdapat poin: 1) = 100 membantu pekerjaan rumah, 2) ijin ke orang tua ketika mau ke luar rumah, 3) belajar di rumah, dan 4) tidak meninggalkan salat dan mengaji.
- Jika dalam rangkuman, peserta didik terdapat 3 poin dari 4 = 75 poin di atas.
- Jika dalam rangkuman, peserta didik terdapat 2 poin dari 4 = 50 poin di atas.
- Jika dalam rangkuman, peserta didik terdapat 1 poin dari 4 = 25 poin di atas.

- **Tugas B**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas.

Soal no.1 s.d. 3 merupakan soal yang tidak membutuhkan pendapat nilainya harus lebih rendah daripada soal no. 4 s.d. 8 yang membutuhkan pendapat.

Jika keseluruhan skor untuk jawaban yang diberikan adalah 100, maka pendistribusian skor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Soal no.1 s.d 3 yang tidak membutuhkan pendapat, skor masing-masing adalah 10 sehingga totalnya adalah 30.
- 2) Soal no. 4 s.d. 8 yang membutuhkan pendapat, skor masing-masing adalah 14 sehingga totalnya adalah 70.

Kemudian guru membuat rubrik dengan skornya sebagai sebagai berikut.

- 1) Soal No. 1

- Jika peserta didik menjawab “cita-cita adalah keinginan = 10 (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran, berkeinginan sungguh-sungguh.”

- Jika peserta didik menjawab "cita-cita adalah keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran." = 7.5
 - Jika peserta didik menjawab "cita-cita adalah keinginan," = 5
- 2) Soal No. 2
- Jika peserta didik menjawab: 1) jujur, 2) patuh kepada orang tua dan guru, dan 3) saling menghargai sesama. = 10
 - Jika peserta didik menjawab 2 poin dari 3 poin = 7.5
 - Jika peserta didik menjawab 1 poin dari 3 poin = 5
- 3) Soal No. 3
- Jika peserta didik menjawab: "Disayang; 1) Allah, 2) orang-tua dan guru, dan 3) sesama" = 10
 - Jika peserta didik menjawab 2 poin dari 3 poin = 7.5
 - Jika peserta didik menjawab 1 poin dari 3 poin = 5
- 4) Soal No. 4
- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat poin: 1) melahirkan dan membesarkan kita, 2) mengasuh, membimbing, dan memberi nafkah, dan 3) mendidik dan menyekolahkan = 14
 - Jika peserta didik menjawab 2 poin dari 3 poin = 12
 - Jika peserta didik menjawab 1 poin dari 3 poin = 7
- 5) Soal No. 5
- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat poin: 1) pengganti orangtua di sekolah, 2) memberi ilmu pengetahuan, 3) mengasuh, membimbing, memperhatikan, menjaga selama berada di sekolah. = 14
 - Jika peserta didik menjawab 2 poin dari 3 poin = 10
 - Jika peserta didik menjawab 1 poin dari 3 poin = 7
- 6) Soal No. 6
- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat pernyataan: "harus saling menghargai." = 14
 - Jika dalam jawaban peserta didik terdapat pernyataan: "harus saling memaklumi." = 10
 - Jika dalam jawaban peserta didik terdapat pernyataan: "harus saling membiarkan." = 7
- 7) Soal No. 7
- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat pernyataan: "harus saling menghargai." = 14
 - Jika dalam jawaban peserta didik terdapat pernyataan: "harus saling memaklumi." = 10

- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat pernyataan: = 7
"harus saling membiarkan."

8) Soal No. 8

- Jika dalam jawaban peserta didik: 1) logis, 2) jelas, dan 3) benar = 14
- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat 2 poin dari 3 poin di atas = 10
- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat 1 poin dari 3 poin di atas = 7

• **Tugas C**

Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

Guru tidak memberikan skor apa pun, karena tugas ini hanyalah sarana bagi guru untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Catatan:

- Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan.
- Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut.

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria															
		Kerja Sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan santun, dll.

Keterangan:

- BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

- MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

- **Tugas Kelompok**

Pada tugas ini guru dapat memberikan penilaian melalui rubrik sebagai berikut.

Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik

Keterangan:

- Baik : Hasil penyampaian runtun, relevan, dan jelas.
- Cukup baik : Hasil penjelasan runtun, relevan, namun kurang jelas.
- Kurang baik : Hasil penjelasan kurang runtun, kurang relevan, dan kurang jelas.

Konversi dalam Bentuk Angka

Baik = 3 dan skor yang diperoleh $3/3 \times 100 = 100$

Cukup baik = 2 dan skor yang diperoleh $2/3 \times 100 = 67$

Kurang baik = 1 dan skor yang diperoleh $1/3 \times 100 = 33$

PERTANYAAN:

Pada kolom Ayo Berlatih, guru dapat memberikan penilaian sebagai berikut.

- Tugas A Bacalah secara cermat percakapan singkat di bawah ini. Apa pelajaran yang kamu peroleh dari cerita tersebut? Jelaskan. Guru dapat memberikan penilaian sebagai berikut.
- Jika jawaban peserta didik: 1) logis, 2) relevan, 3) jelas, dan 4) benar. = 100
- Jika jawaban peserta didik hanya memiliki 3 poin dari 4 poin di atas. = 75
- Jika jawaban peserta didik hanya memiliki 2 poin dari 4 poin di atas. = 50
- Jika jawaban peserta didik hanya memiliki 3 poin dari 4 poin di atas. = 25
- Tugas B Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas! Soal no.1 s.d. 10 memiliki skor yang sama, yaitu 10. Jadi total skor untuk semuanya adalah 100. Rubrik dengan skornya adalah sebagai berikut

1) Soal No. 1

- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat poin: 1) Ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., 2) Melatih kejujuran, 3) Menanamkan rasa kasih sayang, 4) Sehat jasmani dan rohani, dan 5) Melatih kesabaran (pengendalian diri). = 10
- Jika peserta didik menjawab 4 atau 3 poin dari 5 poin = 7.5
- Jika peserta didik menjawab 2 atau 1 poin dari 5 poin = 5

2) Soal No. 2

- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat poin: 1) logis, 2) jelas, dan 3) tepat. = 10
- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat 2 poin dari 3 poin = 7.5
- Jika dalam jawaban peserta didik terdapat 1 poin dari 3 poin = 5
- Tugas C Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu! Guru tidak memberikan skor apa pun, karena tugas ini hanyalah sarana bagi guru untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Catatan:

- Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan.
- Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

DOKUMEN
MEDIA /MULTIMEDIA MPPAI-BPVCT

MPPAI-BPVCT

PELAJARAN 3

CITA-CITAKU MENJADI ANAK SALIH PAI – Kelas V



VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)



SINTAK MODEL PAI - VCT



**KEBEBASAN
MEMILIH**



MENGHARGAI



BERBUAT

SINTAK VCT



MPPAI-BPVCT

مُحَمَّدٌ

اللَّهُ

Hormat dan patuh kepada orangtua hukumnya WAJIB

Kedua orangtua (ayah dan ibu) adalah orang yang paling berjasa kepada kita

Pengorbanan mereka sangat besar, sehingga kita tidak akan mampu membalasnya

Oleh karenanya, sebagai anak kita wajib berbakti kepada mereka

HORMAT DAN PATUH KEPADA ORANGTUA

MPPAI-BPVCT



1



2



3



Jangan Katakan Ah..!

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”

[QS. Al-Isroo' : 23]

BESARNYA DOSA DURHAKA

“Maukah aku kabarkan kepada kalian mengenai dosa-dosa besar yang paling besar? Beliau bertanya ini 3x. Para sahabat mengatakan: tentu wahai Rasulullah. Nabi bersabda: syirik kepada Allah dan durhaka kepada orang tua” (HR. Bukhari – Muslim).



**Pendidikan Agama Islam dan
Budi Pekerti**

MPPAI-BPVCT

MANFAAT PUASA

**Meningkatkan
silaturrahim,
Disiplin,
Bersyukur dan
Jujur**



Kelas V Sekolah Dasar

Meningkat Silaturrahim

1



Meningkatkan hubungan antar sesama manusia

Silaturrahim

MPPAI-BPVCT

2



Berkelahi di sekolah

3

MPPAI-BPVCT



Berkelahi di sekolah

4



Silaturrahim

Disiplin

1



Tepat waktu ke sekolah

MPPAI-BPVCT

2



Rajin belajar

MPPAI-BPVCT

3



Guru menanamkan disiplin

4



Terlambat ke sekolah

5



Rajin bekerja di rumah

MPPAI-BPVCT

6



Budaya antri/ hadir tepat waktu

7



Tidak disiplin

MPPAI-BPVCT

8



terlambat

MPPAI-BPVCT

Bersyukur

2



Bersyukur

1



Jujur

1



Membuang sampah

MPPAI-BPVCT

2



Curang

MPPAI-BPVCT

4

3



Jujur pada orang tua



Jujur saat ujian sekolah

MPPAI-BPVCT

5



Membuang sampah

6



Membunuh hewan

MPPAI-BPVCT

9



Korban Kebakaran

8



Korban banjir

Produk Pengembangan

MPPAI-BPVCT

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DENGAN
PENDEKATAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE**

Untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar



UIN ANTASARI 2023